

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Teknik penelitian adalah pendekatan sistematis untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi suatu penelitian. Metode penelitian, menurut Sugiyono (2016, hlm. 02), adalah strategi ilmiah yang berupaya mengumpulkan data untuk kegunaan dan alasan tertentu. Lebih khusus lagi, prosedur penelitian adalah teknik ilmiah yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara yang tepat untuk mengidentifikasi, mengembangkan, dan memvalidasi badan pengetahuan tertentu. Oleh karena itu, diharapkan temuan pendekatan penelitian ini akan diterapkan untuk memahami, mengklarifikasi, dan mengevaluasi isu-isu yang relevan.

Karena proses penelitian biasanya lebih artistik dan kurang terstruktur, metode penelitian kualitatif disebut sebagai pendekatan artistik (Sugiyono, 2016, hlm. 15). Karena temuan penelitian terkait dengan interpretasi data lapangan, pendekatan ini juga dikenal sebagai metode interpretatif. Selain itu, ini dikenal sebagai metode konstruktif karena peneliti dapat menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengumpulkan data yang berbeda dan kemudian menggabungkannya menjadi satu topik yang lebih mudah dipahami dan memiliki makna yang lebih dalam. Metode penelitian kualitatif juga kadang-kadang disebut metode penelitian naturalistik karena dilakukan dalam lingkungan alami, yang mencerminkan realitas lapangan.

Metode penelitian kualitatif sebagai metodologi penelitian postpositivis. Metode ini diterapkan pada studi fenomena alam, di mana pengumpulan dan analisis data sangat bergantung pada peneliti. Untuk memastikan validitas, metode triangulasi pengumpulan data dalam penelitian kualitatif melibatkan penggabungan data dari berbagai sumber. Analisis data induktif dan kualitatif metode ini berfokus pada

pemahaman mendalam daripada mencoba untuk membuat generalisasi yang luas. Oleh karena itu, dengan dasar paparan di atas, peneliti bermaksud untuk melaksanakan penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif, dengan fokus pada implementasi pembelajaran berbasis industri di LKP Gemilang Kota Tasikmalaya. Penelitian kualitatif ini akan menempatkan peneliti sebagai instrumen utama, memungkinkan pengumpulan data dari berbagai sumber dan sudut pandang. Analisis data akan dilakukan dengan memperhatikan makna dan konteks, dengan tujuan utama untuk mendapatkan wawasan mendalam tentang implementasi pembelajaran berbasis industri dalam konteks yang sesungguhnya. Pendekatan ini lebih menekankan pada pemahaman yang kaya daripada generalisasi umum, memungkinkan penelitian untuk lebih terhubung dengan realitas dan kompleksitas situasi yang diteliti.

3.2 Fokus Penelitian

Menurut Sugiyono (2016) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif memusatkan perhatian pada pembaruan informasi yang diperoleh dari realitas di lapangan. Dalam penelitian kualitatif, fokus penelitiannya terpusat pada pusat kajian dan objek yang menjadi fokus permasalahan penelitian. Dalam konteks penelitian kualitatif, fokus penelitian ditentukan oleh kebutuhan untuk memperbarui informasi dan memahami fenomena yang terjadi di lapangan. Pembaruan informasi ini bersumber langsung dari situasi atau konteks yang diteliti. Selain itu, penelitian kualitatif juga menekankan bahwa fokus penelitian tidak hanya terbatas pada objek penelitian itu sendiri, melainkan juga pada pemahaman mendalam terhadap pusat kajian atau isu yang menjadi perhatian dalam penelitian. Jadi, penelitian kualitatif tidak hanya melibatkan pemahaman tentang objek penelitian, tetapi juga mencakup analisis mendalam terhadap konteks atau situasi yang menjadi latar belakang dari fenomena yang diamati.

Fokus penelitian dalam penelitian ini tertuju pada implementasi pembelajaran berbasis industri di LKP Gemilang Kota Tasikmalaya. Penelitian kualitatif ini akan mendalam pada pengalaman dan persepsi peserta didik, instruktur, serta pihak terkait lainnya terhadap pembelajaran berbasis industri.

Memahami bagaimana proses pembelajaran ini terjadi, kesulitan yang dihadapi, dampaknya pada siswa, dan taktik yang digunakan oleh guru untuk memasukkan pembelajaran berbasis industri ke dalam kurikulum adalah tujuan utama. Selain itu, penelitian ini juga akan mengeksplorasi konteks alami dari pembelajaran tersebut dan bagaimana faktor lingkungan dan situasional dapat mempengaruhi implementasinya. Dengan demikian, tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan wawasan mendalam tentang efektivitas dan relevansi pembelajaran berbasis industri di lembaga ini, dengan harapan dapat berkontribusi dalam pengembangan pendekatan pembelajaran berdasarkan kebutuhan dunia industri di masa depan.

Sesuai dengan uraian diatas dapat ditarik suatu focus penelitian yang terdiri dari indikator dan subindikator. Indikator dan subindikator diambil berdasarkan teori lima proses pembelajaran berbasis industry, menurut Makhbubah (2020, hlm 25). Indikator tersebut terdiri dari pembentukan *management teaching factory*, produksi produk pelatihan tata boga dan pemasaran produk pelatihan tata boga.

Subindikator merupakan penjabaran dari indikator. Subindikator dari pembentukan *management teaching factory* yaitu stuktur organisasi management produksi, pembagian tugas produksi, tanggung jawab dan koordinasi. Subindikator dari produksi produk pelatihan tata boga yaitu order dan komunikasi, perencanaan biaya produksi, proses produksi, pengujian dan pengecekan dan penyesuaian dengan standar mutu. Selanjutnya subindikator dari pemasaran produk pelatihan tata boga, terdiri dari penyesuaian produk dan strategi pemasaran.

3.3 Subjek dan Objek Penelitian

3.3.1 Subjek Penelitian

Subjek penelitian didefinisikan menurut Arikunto (2013, hlm. 26) sebagai pembatasan yang ditempatkan pada benda, orang, atau objek yang terikat dengan data untuk variabel studi dan yang membentuk fokus masalah. Teknik pengambilan sampling dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling*, atau pengambilan sampel bertujuan, adalah teknik pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Teknik ini

digunakan ketika peneliti ingin memilih individu atau kelompok yang dianggap memiliki informasi atau pengalaman yang kaya dan relevan dengan topik yang diteliti. Dalam penelitian ini, *purposive sampling* dipilih untuk mengidentifikasi informan yang memiliki pengetahuan mendalam tentang pelatihan tata boga berbasis industri (*Teaching factory*) di LKP Gemilang, yang dapat memberikan wawasan yang lebih spesifik dan mendalam. Menurut Sugiyono (2017), *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang dilakukan dengan memilih informan yang memiliki karakteristik tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Teknik ini bertujuan untuk memilih informan yang benar-benar dapat memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian, sehingga data yang diperoleh lebih fokus dan relevan dengan pertanyaan penelitian. Oleh karena itu, dalam konteks penelitian ini, subjek penelitian dapat diketahui melalui informasi yang tercantum pada tabel berikut:

Tabel 3. 1 Data Informan Penelitian

No.	Nama	Jabatan	Kode Informan
1.	Ilham Gemilang	Pimpinan/Pengelola	IG
2.	Dewi Saptianingsih	Instruktur	DS
3.	Reyhan Hasbi	Instruktur	RH
4.	Malika	Peserta didik	PDM
5.	Hj. Ninah Suhaini	Peserta Didik	PDN
6.	Nidaul Auliya	Peserta Didik	PDN
7.	Lukman	Alumni	PDL

Informan dalam penelitian ini dipilih berdasarkan peran yang relevan dengan pelatihan tata boga di LKP Gemilang. Instruktur dipilih karena keahlian dan pengalaman dalam menerapkan metode *Teaching factory*. Peserta didik dipilih untuk memberikan perspektif langsung mengenai pengalaman dalam pelatihan dan

keterampilan yang diperoleh. Pengelola LKP Gemilang dipilih karena pemahaman tentang kebijakan lembaga dan implementasi program pelatihan. Pemilihan informan ini bertujuan untuk memperoleh wawasan menyeluruh tentang efektivitas pelatihan berbasis industri di LKP Gemilang.

Selanjutnya, informasi dalam tabel tersebut dapat memberikan gambaran tentang objek atau individu yang menjadi fokus penelitian, serta menjelaskan bagaimana variabel penelitian terkait dengan subjek tersebut. Dengan memahami subjek penelitian, peneliti dapat merinci dan membatasi cakupan penelitian, memastikan bahwa data yang diperoleh relevan dengan pokok permasalahan yang diteliti.

3.3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian mengacu pada situasi sosial yang menjadi fokus kegiatan penelitian, yang mencakup unsur-unsur seperti lokasi, aktor, dan kegiatan dalam konteks yang berbeda seperti sekolah, tempat kerja, desa, kota, atau wilayah suatu negara yang berinteraksi secara sinergis (Prastowo 2012, hlm. 199). Pengamatan langsung dari topik penelitian dimungkinkan pada setiap tahap penyelidikan. Lingkungan sosial dengan berbagai tindakan yang dilakukan oleh individu atau kelompok dapat berfungsi sebagai objek penelitian dalam konteks penelitian kualitatif. Dalam penelitian yang disebutkan, objek penelitian adalah aktivitas pembelajaran berbasis industri (*teaching factory*) pada pelatihan kejuruan tata boga di LKP Gemilang. Artinya, fokus penelitian tertuju pada cara pembelajaran praktis di bidang kejuruan tersebut, yang diimplementasikan di suatu lembaga pelatihan keterampilan.

3.4 Sumber Data

3.4.1 Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang dikumpulkan langsung dari bahan studi atau responden. Menurut Sugiyono (2017, hlm. 137) mendefinisikan data primer sebagai sumber informasi yang memberikan data kepada pengumpul data secara langsung. Definisi ini sejalan dengan perspektifnya. Responden

diberikan kuesioner untuk diisi untuk mengumpulkan data primer untuk penelitian ini.

Dengan menggunakan kuesioner, peneliti dapat memperoleh data langsung dari responden terkait dengan variabel-variabel atau pertanyaan yang telah ditentukan sebelumnya. Kuesioner dapat mencakup berbagai jenis pertanyaan, mulai dari pertanyaan terbuka hingga pertanyaan tertutup, dan membantu dalam mengumpulkan tanggapan atau opini responden terkait topik penelitian. Data primer ini menjadi sumber utama informasi yang akan dianalisis untuk mendukung temuan dan kesimpulan dalam penelitian. Oleh karena itu, penggunaan kuesioner sebagai instrumen untuk mengumpulkan data primer menjadi bagian integral dari metodologi penelitian ini.

3.4.2 Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder, menurut Sugiyono (2017:137), adalah sumber yang menolak akses langsung pengumpul data ke data. Data yang digunakan untuk mengumpulkan informasi ini sebelumnya diproses atau disediakan oleh pihak lain. Ketika penulis menggunakan data sekunder dalam penelitian ini, itu menandakan bahwa materi tersebut dikumpulkan dari sumber yang sudah ada sebelumnya dan telah diproses oleh pihak lain. Ada banyak sumber data sekunder yang berbeda, termasuk database, makalah penelitian, publikasi ilmiah, dan dokumen pemerintah lainnya. Peneliti dapat memanfaatkan informasi yang sudah ada sebelumnya dengan menggunakan data sekunder alih-alih mengumpulkan data langsung dari lapangan. Ini dapat mencakup analisis ulang terhadap data yang sudah ada, membandingkan temuan dengan penelitian sebelumnya, atau menggunakan data historis untuk melihat tren dan pola dari waktu ke waktu.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Pengamatan/Observasi

Peneliti dapat memperoleh pemahaman mendalam tentang dinamika keadaan dan perilaku alam dengan menggunakan metode observasional ini. Observasi dilakukan dengan cermat dan sistematis untuk memastikan objektivitas dan keandalan data yang dikumpulkan. Dengan menggunakan teknik observasi ini,

penelitian dapat memberikan gambaran yang akurat dan kontekstual terhadap fenomena yang sedang diteliti, serta memfasilitasi analisis yang lebih mendalam terkait dengan interaksi sosial dan kecakapan sosial responden (Arifin, 2012, hlm. 231). Pengukuran perilaku, tindakan, dan proses atau aktivitas responden adalah tujuan pengamatan dalam pengaturan dunia nyata. Dalam hal ini, penekanannya adalah pada bagaimana responden berinteraksi dengan lingkungan mereka dan elemen lain yang dapat diamati, terutama keterampilan sosial.

Menurut penelitian ini, observasi adalah metode pengumpulan data yang melibatkan pengamatan dan dokumentasi yang sistematis, logis, objektif, dan masuk akal dari berbagai kejadian. Tujuan pengamatan adalah untuk mengumpulkan data dan informasi tentang suatu fenomena baik dalam pengaturan buatan maupun dunia nyata. Ini dapat berbentuk kejadian atau aktivitas aktual, baik yang sengaja dibuat atau dalam kerangka keadaan aktual. Di lembaga pendidikan, fasilitas pelatihan, dan sektor bisnis, observasi digunakan. Tujuan dari pengamatan ini adalah untuk mengkaji bagaimana pembelajaran berbasis industri dilaksanakan baik di dalam maupun di luar fasilitas pelatihan.

Berdasarkan kesimpulan diatas dapat diketahui bahwa unsur-unsur yang menjadi acuan penulis dalam melaksanakan observasi dapat dilihat melalui tabel dibawah:

Tabel 3. 2 Objek Observasi Penelitian

No.	Unsur Observasi
1.	Interaksi antara instruktur dan peserta pelatihan selama sesi pembelajaran.
2.	Proses pembelajaran yang dilakukan oleh instruktur, termasuk pengantar, demonstrasi, dan praktikum
3.	Partisipasi dan keterlibatan peserta pelatihan dalam kegiatan pembelajaran.
4.	Penggunaan bahan dan peralatan oleh peserta pelatihan selama sesi praktikum

No.	Unsur Observasi
5.	Kualitas hasil kerja peserta pelatihan, seperti presentasi hidangan makanan, kebersihan, dan keamanan dalam proses memasak.
6.	Keterhubungan antara pembelajaran di LKP Gemilang dengan kebutuhan industri tata boga di wilayah tersebut.

3.5.2 Wawancara

Menurut Sugiyono (2012, hlm. 194), tujuan penggunaan wawancara sebagai metode pengumpulan data dalam studi pendahuluan adalah untuk mengetahui permasalahan yang memerlukan penyelidikan lebih lanjut dan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih menyeluruh tentang responden, terutama ketika responden sedikit atau tidak ada. Pelaporan diri dan pengetahuan dan pandangan individu responden adalah topik utama dari teknik ini. Sebaliknya, Mustafa (2009, hlm. 96) menyatakan pendapatnya bahwa wawancara adalah teknik yang memungkinkan pertukaran data primer di kedua arah. Jelas dari deskripsi sebelumnya bahwa wawancara adalah metode umum untuk mengumpulkan data untuk penelitian eksplorasi. Sugiyono menyoroti penggunaan wawancara untuk mengidentifikasi permasalahan dan mendapatkan pemahaman mendalam, terutama dalam situasi di mana respondennya sedikit. Fokusnya adalah pada laporan diri, pengetahuan, dan keyakinan pribadi responden. Di sisi lain, Mustafa menekankan bahwa wawancara adalah metode komunikasi dua arah yang memungkinkan penerimaan data primer melalui interaksi antara peneliti dan responden. Secara keseluruhan, wawancara dianggap sebagai alat yang efektif untuk mendapatkan informasi yang kontekstual dan mendalam melalui komunikasi langsung dengan responden.

Dalam penelitian ini, pendekatan wawancara diimplementasikan sebagai metode pengumpulan data untuk mendapatkan wawasan mendalam tentang proses pembelajaran di *Teaching factory*. Wawancara dilakukan dengan berbagai pihak yang memiliki peran penting dalam konteks pembelajaran tersebut, termasuk

pimpinan, instruktur, peserta pelatihan, dan pihak Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI). Pimpinan diwawancarai untuk memahami visi, misi, dan tujuan dari *Teaching factory* serta kontribusi mereka dalam pengambilan keputusan terkait proses pembelajaran. Instruktur diajak berbicara untuk menggali informasi tentang metode pengajaran, strategi pembelajaran yang digunakan, serta tantangan dan upaya peningkatan kualitas pembelajaran. Sementara itu, wawancara dengan peserta pelatihan bertujuan untuk mengumpulkan pandangan mereka mengenai pengalaman pembelajaran, hambatan yang mungkin dihadapi, dan saran untuk perbaikan. Selain itu, interaksi dengan pihak DUDI dilibatkan untuk mendapatkan perspektif mereka terkait relevansi dan keterlibatan industri dalam proses pembelajaran di *Teaching factory*. Pendekatan wawancara dengan berbagai pihak ini diharapkan dapat menghasilkan informasi yang komprehensif dan mendalam tentang efektivitas serta dinamika proses pembelajaran di *Teaching factory*.

3.5.3 Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2017, hlm. 476), dokumentasi adalah proses pengumpulan data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, nomor tulisan, dan foto dalam bentuk laporan dan informasi yang dapat membantu upaya penelitian. Proses tersebut meliputi mengumpulkan dan menganalisis dokumen terkait pembelajaran berbasis industri seperti laporan program, kebijakan, materi pelatihan, dan dokumen terkait lainnya. Analisis dokumen dapat memberikan pemahaman tentang desain program, strategi implementasi, dan tujuan yang ingin dicapai. Dokumen yang telah diperoleh selanjutnya dibandingkan dan digabungkan untuk menciptakan hasil studi yang komprehensif, sistematis, dan kohesif. Dengan demikian, kajian dokumentasi tidak hanya mengumpulkan atau melaporkan data dalam bentuk sitasi tetapi kajian dokumentasi dalam penelitian ini merupakan hasil analisis dokumentasi.

Menurut kesimpulan di atas, tabel di bawah ini menunjukkan komponen-komponen yang penulis gunakan sebagai panduan untuk menyelesaikan penelitian dokumentasi:

Tabel 3.3 Objek Dokumentasi Penelitian

No.	Unsur Dokumentasi
1.	Kurikulum pelatihan kejuruan tata boga.
2.	Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang digunakan dalam pembelajaran.
3.	Materi pelatihan yang disediakan, termasuk buku teks, modul, dan materi pembelajaran lainnya
4.	Jadwal pelatihan dan distribusi waktu untuk setiap topik pelatihan.
5.	Evaluasi dan penilaian pembelajaran, termasuk tes, tugas, dan rubrik penilaian.

3.6 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2017, hlm. 89) mendefinisikan analisis data sebagai proses pengumpulan informasi secara metodis dari catatan lapangan, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Prosedur ini memerlukan klasifikasi data, memecahnya menjadi komponen, mensintesisnya, mengelompokkannya ke dalam pola, memilih data yang paling penting untuk diperiksa, dan sampai pada kesimpulan yang mudah dipahami oleh audiens dan peneliti. Karena penelitian ini bersifat kualitatif, analisis data teknis dilakukan dengan menggunakan model analisis interaktif, yaitu proses analisis yang dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data, seperti yang diungkapkan oleh Miles & Huberman dalam Sugiyono (2017, hlm. 133) yaitu sebagai berikut:

3.6.1 Pengumpulan Data

Penelitian dilakukan sesuai dengan temuan observasi lapangan dan wawancara (Sugiyono, 2017). Semua data dicatat secara objektif. Dua metode pengumpulan data digunakan untuk mendapatkan data: wawancara lapangan dan observasi. Pimpinan, pendidik, dan DUDI berpartisipasi dalam observasi lapangan

yang berkaitan dengan penerapan proses pembelajaran berbasis industri. Selain itu, peneliti dapat memperoleh kelengkapan materi studi dari sumber digital seperti fotografi lapangan dan file nyata seperti buku.

3.6.2 Reduksi Data

Menurut Sugiyono (2016, hlm. 247–249) mendefinisikan reduksi data sebagai proses meringkas, memilih poin-poin kunci, berkonsentrasi pada elemen signifikan yang selaras dengan topik penelitian, mencari tema dan pola, dan akhirnya menghasilkan citra yang lebih jelas yang memfasilitasi pengumpulan data di masa depan. Proses memilih informasi yang paling penting tergantung pada fokus pribadi peneliti dikenal sebagai pengurangan data. Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang hasil pengamatan dan mempermudah peneliti untuk menemukan apa yang mungkin mereka butuhkan setiap saat, reduksi data adalah jenis analisis yang dilakukan dengan membantu, membimbing, menghilangkan yang tidak diperlukan, dan mengatur data yang dikurangi. Kegiatan pengurangan ini dilakukan oleh peneliti setelah kegiatan pengumpulan data dan pengukuran divalidasi. Data tersebut kemudian akan diklasifikasikan secara lebih sistematis. Data yang tidak perlu akan disimpan dalam arsip data jika nantinya digunakan kembali.

Data peneliti, yang meliputi wawancara dengan berbagai sumber, observasi, dan studi dokumentasi di lapangan, masih komprehensif dan akan diolah sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan. Peneliti mengatur temuan penelitian berdasarkan sub-masalah yang diidentifikasi dalam rumusan masalah. Penjelasannya adalah tentang pembelajaran berbasis industri dalam pelatihan kuliner di LKP Gemilang di lapangan, berdasarkan implementasi dan penerapan sehari-hari dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik dan instruktur dalam mendukung kegiatan pembelajaran berbasis industri (*Teaching factory*).

3.6.3 Penyajian Data

Format yang mencakup kumpulan data yang memungkinkan inferensi dan tindakan dikenal sebagai presentasi data. Menurut Sugiyono (2016) berpendapat bahwa "dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk

deskripsi singkat, bagan, hubungan antar kategori, diagram alur, dan sejenisnya". Peneliti dapat lebih memahami data dengan menggunakan representasi visual dari data, seperti matriks, jaringan, keranjang, atau gambar grafis. Peneliti menggunakan temuan penurunan pembelajaran berbasis industri dalam pelatihan kuliner di LKP Gemilang di lapangan untuk menjelaskan data yang dimaksud.

3.6.4 Penarikan Kesimpulan

Menurut Sugiyono (2016, hlm. 253) Dalam penelitian kualitatif, kesimpulannya adalah penemuan baru dan sebelumnya tidak diketahui. Penemuan ini dapat berbentuk deskriptif atau deskripsi dari hal yang sebelumnya tidak diketahui yang menjadi jelas setelah penyelidikan lebih lanjut. Memeriksa, memverifikasi, atau menjamin kebenaran, keakuratan, atau kebenaran suatu data, informasi, atau proposal adalah cara lain untuk menarik kesimpulan. Ini memerlukan mencari atau memahami makna, deskripsi, pola, penjelasan, proses kausal, atau proposisi yang diperlukan untuk memvalidasi atau menarik kesimpulan yang dapat diandalkan dari bukti yang sudah tersedia. Dalam konteks penelitian, verifikasi peneliti adalah langkah penting yang dilakukan setelah pengumpulan data yang cukup. Ini melibatkan analisis data dengan menggunakan teori yang relevan, dan hasil dari verifikasi tersebut digunakan sebagai dasar untuk menyusun kesimpulan akhir atau presentasi data akhir. Proses verifikasi ini membantu mengatasi kekurangan data yang mungkin ada pada tahap analisis pertama, sehingga hasil akhir atau kesimpulan yang dihasilkan menjadi lebih kuat dan lebih dapat dipercaya.

Keempat elemen yang disebutkan di atas saling berhubungan dan interaktif, artinya mereka mempengaruhi dan terhubung satu sama lain. Selain melakukan pengamatan dan wawancara, langkah awal peneliti melibatkan pengumpulan dan penyalinan dokumen dan sampel foto terkait yang dapat mengatasi masalah penulis. Kami menyebut fase ini pengumpulan data. Karena akan ada banyak data yang dikumpulkan pada saat ini, penulis pertama-tama akan menyaring dan memilih informasi yang sebenarnya diperlukan untuk penelitian. Informasi yang dianggap signifikan dan relevan dengan tantangan dan topik penelitian kemudian akan disajikan selama diskusi. Setelah penulis menyelesaikan fase pengurangan,

3.7 Langkah-Langkah Penelitian

Langkah-langkah dalam penelitian berarti tahapan apa saja yang dilakukan dalam penelitian itu sendiri. Langkah kerja dalam sebuah penelitian ilmiah sangat penting agar hasil dan laporannya dapat sesuai fakta lapangan dan dapat dipertanggungjawabkan. Dengan langkah penelitian yang tepat maka peneliti akan mampu mengarahkan penelitiannya menuju tujuan yang telah ditentukan dalam tujuan penelitian. Menurut Nasution dalam Rukajat (2018: Hlm. 045) bahwa langkah penelitian dapat dilakukan melalui tahap orientasi, eksplorasi, pengecekan keabsahan data, menganalisis data dan pembuatan laporan akhir. Dengan demikian langkah penelitian dirasa penting untuk dicapai oleh penulis, adapun langkah-langkah tersebut dapat dijelaskan bahwa:

3.7.1 Tahap Orientasi

Tahap orientasi ini meliputi survei awal dan penyampaian izin kepada lembaga terkait. Dalam hal ini survey dan perijinan pertama disampaikan kepada beberapa pihak yaitu pimpinan Lembaga Kursus dan Pelatihan Gemilang Kota Tasikmalaya. Dalam fase ini, peneliti juga menjalankan proses wawancara dengan individu yang memiliki keahlian yang relevan, sambil mengungkapkan niat serta tujuan kunjungannya. Selain itu, peneliti melaksanakan pengamatan permulaan untuk menilai dan memverifikasi kecocokan dalam objek penelitian. Selanjutnya peneliti mengumpulkan referensi-referensi buku, jurnal, maupun referensi virtual yang berhubungan dengan topik penelitian dan selanjutnya disusun sebagai proposal penelitian.

3.7.2 Tahap Eksplorasi

Pada fase ini, peneliti menyelidiki informasi yang berkaitan dengan masalah atau subjek yang sedang diselidiki. Selain itu, peneliti menggunakan sejumlah metode pengumpulan data pada langkah ini, termasuk tiga metode: wawancara mendalam, observasi partisipan, dan studi dokumentasi yang tersedia. Untuk memastikan bahwa semua data yang dikumpulkan sejalan dengan realitas lapangan, langkah eksplorasi ini terutama dilakukan di lokasi penelitian.

3.7.3 Tahap Pengecekan Keabsahan Data

Tahap pemeriksaan validitas penelitian dilakukan untuk memastikan bahwa data yang sah dan dapat diterima oleh semua pihak dapat dianalisis dan temuan yang menarik dapat dihasilkan. Setelah keterlibatan langsung peneliti dalam mengumpulkan semua data yang diperlukan di lapangan, validitas data ini diverifikasi secara berkala.

3.7.4 Tahap Menganalisa Data

Tahap menganalisis data merupakan tahap kegiatan yang dilakukan adalah mengumpulkan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penulis akan melakukan langkah berikut dan melakukan penganalisaan setelah semua data dirasa sudah terkumpul. Dalam kata lain bahwa dalam tahap ini peneliti melakukan teknik analisis data hingga tahap ini memiliki peran yang sangat penting dalam langkah ini.

3.7.5 Tahap Penulisan Skripsi

Tahap penulisan laporan akhir penelitian merupakan langkah akhir dalam langkah penelitian ini. Adapun yang dilakukan peneliti dalam tahap akhir ini yaitu dengan membuat laporan yang bermaksud melaporkan penelitian yang telah dilakukan dan dituangkan dalam sebuah karya tulis ilmiah ditulis secara sistematis dan bermakna. Dengan demikian diharapkan ketika laporan ini telah menjadi bentuk fisik yang dapat bermanfaat bagi semua pihak.

3.8 Waktu dan Tempat Penelitian

3.8.1 Waktu Penelitian

Pentingnya mengidentifikasi dan menentukan durasi setiap kegiatan merupakan langkah kritis untuk memastikan kelancaran dan efektivitas seluruh proses penelitian. Selain itu, memperhatikan waktu secara cermat dapat memberikan pemahaman yang lebih baik terhadap dinamika proyek, sehingga meminimalkan risiko dan meningkatkan peluang kesuksesan penelitian.

Waktu penelitian merujuk pada jangka waktu yang ditentukan untuk melakukan pengumpulan data, menganalisis informasi, dan melakukan investigasi dalam suatu penelitian. Aspek ini menjadi elemen krusial dalam perencanaan dan

pelaksanaan penelitian, mengingat bahwa penentuan waktu yang tepat dan penyusunan jadwal yang efisien dapat memiliki dampak signifikan terhadap hasil dan keberhasilan keseluruhan penelitian. Oleh karena itu, perlu diperhatikan tabel waktu kegiatan berikut ini yang harus dipertimbangkan selama proses penelitian ini:

Tabel 3. 3 Estimasi Waktu Penelitian

No	Kegiatan Penelitian	Nov 2023	Des-Feb 2024	Des-Feb 2024	Feb 2024	Mar 2024	Apr-Agu 2024	Sep-Okt 2024	Nov 2024	Nov 2024
1.	Observasi Masalah									
2.	Pembuatan Proposal									
3.	Perbaikan Proposal									
4.	Seminar Proposal									
5.	Melakukan Penelitian									
6.	Menyusun Skripsi									
7.	Seminar Hasil									
8.	Sidang Skripsi									

3.8.2 Tempat Penelitian

Pemilihan LKP Gemilang Kota Tasikmalaya sebagai lokasi penelitian memiliki beberapa alasan yang mendasar. Pertama, lembaga pelatihan ini melaksanakan pembelajaran berbasis industri pada peserta didiknya. Dengan demikian, penelitian ini dapat menggali pengalaman dan dampak dari pembelajaran. Kedua, pemilihan tempat tersebut juga memungkinkan peneliti untuk melihat secara langsung pelaksanaan pembelajaran *teaching factory* dan interaksi antara peserta didik, instruktur, dan industri. Selain itu, dengan memilih

LKP Gemilang Kota Tasikmalaya sebagai lokasi penelitian, peneliti dapat bekerja sama dengan pihak setempat, melibatkan mereka secara aktif dalam proses penelitian, dan memperoleh perspektif langsung dari mereka. Ini akan memberikan keakraban dan keberlanjutan dalam penelitian serta memperkuat validitas temuan yang dihasilkan.